

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TEKNIK BERKIRIM SALAM UNTUK MENINGKTKAN HASIL  
BELAJAS SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SD  
NEGERI 036 SINTONG KECAMATAN TANAH PUTIH  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Elvira Yenti<sup>1</sup>, Makhdalena<sup>2</sup>, Hendripides**

**Email. Elvira@yahoo.Com(085386134253), gelatik@yahoo.co.id, hendripides@yahoo.com**

PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU

***Abstack:** Cooperative learning model is a model of learning with an emphasis on the social aspects of learning using small groups of 4-5 students with a heterogeneous structure of the group in achieving the learning objectives. Cooperative learning model exchanging greetings technique is one of the cooperative learning techniques, which gives the opportunity to practice the knowledge and skills of students. In addition to training the knowledge and skills of students, this technique is also expected to improve student learning outcomes. In this research aims to improve the learning outcomes of students social studies classes IV in SDN 036 Sintong district Tanah Putih district Rokan Hilir with cooperative learning model. The location of this research in SD Negeri 036 Sintong district Tanah Putih district Rokan Hilir. Samples in this study is a Class IV student of State 036 Sintong district amounting to 23 people. Data were obtained by a test sheet student learning outcomes. Data analysis techniques performed by observation of the teacher's behavior and collect data to learn the results obtained from the social studies test students and analyzed with descriptive statistical techniques. From the analysis result that after the implementation of cooperative learning model technique exchanging greetings, there is increased activity of teachers, increase the activity of students and student learning outcomes also increased. From the results of research conducted suggested that primary school teachers 036 Sintong can use cooperative learning techniques exchanging greetings as an alternative learning to improve student learning outcomes.*

***Keywords:** Cooperative Learning Model Engineering exchanging greetings , Learning Outcomes.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TEKNIK BERKIRIM SALAM UNTUK MENINGKTKAN HASIL  
BELAJAS SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV DI SD  
NEGERI 036 SINTONG KECAMATAN TANAH PUTIH  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Elvira Yenti<sup>1</sup>, Makhdalena<sup>2</sup>, Hendripides**

**Email. Elvira@yahoo.Com(085386134253), gelatik@yahoo.co.id, hendripides@yahoo.com**

PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS RIAU

**Abstak:** Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dalam belajar dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan struktur kelompok yang heterogen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif, dimana memberikan kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan siswa. Selain melatih pengetahuan dan keterampilan siswa, teknik ini juga diharapkan dapat meningkat hasil belajar Siswa. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri 036 Sintong Kec. Tanah Putih Kab. Rokan Hilir dengan model pembelajaran Kooperatif. Lokasi dalam penelitian ini di SD Negeri 036 Sintong Kec. Tanah Putih Kab. Rokan Hilir. Sampel pada penelitian ini merupakan siswa Kelas IV Negeri 036 Sintong Kec. Tanah Putih Kab. Rokan Hilir yang berjumlah 23 orang. Data penelitian diperoleh berdasarkan lembar tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan observasi terhadap tindakan guru dan mengumpulkan data hasil belajar yang diperoleh dari hasil test belajar IPS siswa dan dianalisis dengan dengan teknik statistik deskriptif. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam, terdapat peningkatan aktivitas guru, peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan disarankan agar guru SD Negeri 036 Sintong dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam, Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Mensosialisasikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat pada umumnya dan siswa khususnya. Untuk memulai upaya ini tidak terlepas dari pendidikan yaitu proses edukatif antara guru dengan siswa melalui suatu lembaga yaitu sekolah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui suatu proses. Proses yang dimaksud dapat di tuangkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa komponen di antaranya: tujuan interaksi yang diharapkan, bahan atau pesan yang akan disampaikan, peserta didik atau siswa, model atau metode yang akan digunakan guru dan lingkungan untuk menyampaikan agar tercapainya suatu tujuan, sarana dan prasarana yang ikut mendukung.

Salah satu komponen di atas yang perlu diperhatikan adalah metode serta model pembelajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka guru harus mampu membuat model pembelajaran yang tepat, memilih metode yang cocok dengan beberapa kriteria. Kenyataannya pada saat pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, banyak sekali masalah muncul yang dialami oleh guru, diantaranya: kesulitan siswa memahami pelajaran, guru sering kesulitan dalam memunculkan minat belajar siswa, guru kurang optimal dalam penerapan metode pembelajaran yang ada.

Berdasarkan pengalaman peneliti, hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar IPS disebabkan karena pembelajaran berpusat pada guru sementara siswa sebagai pendengar, guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dalam pembentukan kelompok tidak dibagi secara heterogen, dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Selain itu rendahnya hasil belajar IPS juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti siswa pasif dalam menerima pembelajaran yang disampaikan guru, banyak siswa bermain dan bercerita ketika guru menyampaikan materi, siswa beraktifitas sendiri dan kurang konsentrasi dengan penjelasan guru.

Hasil belajar IPS siswa masih rendah, hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 dimana jumlah siswa mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 72 hanya 10 siswa dari 23 siswa atau sekitar 43,4%. Hasil belajar siswa dalam mempelajari IPS tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir terlihat cara guru dalam menyajikan materi pelajaran masih bersifat monoton. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik. Guru menjadi pusat semua aktivitas siswa di kelas, sehingga proses pembelajaran hanya terjadi satu arah yaitu siswa dengan guru dan kurangnya kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan masalah akademik. Hal ini menyebabkan siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas IV SD Negeri 036 Sintong secara acak, mereka berpendapat bahwa pembelajaran IPS kurang menarik, cepat merasa jenuh dan membosankan. Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV, siswa lebih bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Ini terlihat pada saat

guru meminta gagasan dan pendapat siswa, hanya sedikit yang mau memberikan pendapat dan bertanya.

Usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memperbanyak memberikan tugas berupa soal-soal latihan untuk dikerjakan di sekolah maupun di rumah pada siswa, tetapi masih banyak siswa yang kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, sehingga usaha tersebut belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu berdasarkan kurikulum yang ditetapkan, perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan mengembangkan kegiatan siswa dalam mengemukakan gagasan dan memecahkan masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dalam berbagai model. Menurut Djamarah dan Zain (2002) keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam aktivitas belajar. Mulyasa (2005) mengatakan bahwa menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Slameto (2003) juga mengatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif dapat dicapai bila guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik.

Dengan memperhatikan kondisi di atas, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Salah satu teknik pembelajaran kooperatif adalah teknik berkirin salam. Pada pembelajaran kooperatif teknik berkirin salam, siswa akan lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan soal dan lebih berani mengeluarkan pendapatnya karena jawabannya akan diperlihatkan pada kelompok yang lain. Djamarah (2002) mengatakan pemberian tugas akan menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

Pembelajaran kooperatif teknik berkirin salam dapat mempererat hubungan kelompok dengan menciptakan sapaan khas kelompok sehingga sewaktu siswa sudah merasa bosan dan jenuh sapaan kelompok yang sudah diciptakan dan saling berkirin salam yang dilakukan antar kelompok akan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Adakalanya suasana kelas menjadi jenuh dan membosankan, saat-saat seperti ini guru bisa membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa dengan adanya salam kelompok (lie, 2002). Dengan demikian mereka akan lebih bersemangat dalam belajar. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik berkirin salam dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya merupakan seluruh siswa SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi. Dalam penelitian ini sampelnya adalah Siswa kelas IV SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

## Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui pengumpulan data lapangan yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik tes hasil belajar, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan observasi adalah pengumpulan data melalui aktivitas-aktivitas siswa dan guru selama mengikuti proses pembelajaran. Pengumpulan data dengan teknik tes hasil belajar yaitu didapat dari hasil test evaluasi siswa. Sedangkan pengumpulan data dokumentasi yaitu tahapan proses penerapan model pembelajaran.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data tentang hasil belajar yang diperoleh dari hasil test belajar IPS siswa dan data aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh dari lembar pengamatan, di analisis dengan teknik statistika Deskriptif.

Data yang akan dianalisis untuk menentukan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a. Aktivitas guru, meliputi :

Pengukuran aktivitas guru diklasifikasi ke dalam empat penilaian, yakni :

Baik Sekali	= 4
Baik	= 3
Kurang Baik	= 2
Tidak Baik	= 1

Jumlah butir aktivitas = 9, skor penilaian tertinggi = 4, skor penilaian terendah = 1. Dengan demikian skor maksimal untuk setiap kegiatan aktivitas guru adalah  $9 \times 4 = 36$  dan skor minimal untuk setiap aktivitas guru adalah  $9 \times 1 = 9$ . Menurut Ritonga (2006), dari perhitungan tersebut maka diperoleh :

$$\text{Interval } (I) = \frac{36 - 9}{4} = 6,75 = 7$$

Berdasarkan data di atas, maka dapat ditentukan interval penilaian aktivitas guru pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Klasifikasi Penilaian Aktivitas Guru

No	Klasifikasi	Interval
1	Baik Sekali	30 – 36
2	Baik	23 – 29
3	Kurang Baik	16 – 22
4	Tidak Baik	9 – 15

- b. Aktivitas Siswa

Pengukuran aktivitas siswa dikategorikan ke dalam empat penilaian yakni :

Baik sekali	= 4
Baik	= 3
Kurang baik	= 2
Tidak baik	= 1

Sedangkan Jumlah butir aktivitas = 7, Jumlah siswa = 23, skor penilaian terendah = 0. Dengan demikian skor maksimal untuk setiap kegiatan aktivitas

siswa adalah  $7 \times 23 = 161$  dan skor minimal untuk setiap aktivitas siswa adalah  $7 \times 0 = 0$ .

$$\text{Interval } (I) = \frac{161 - 0}{4} = 40$$

Berdasarkan data di atas, maka dapat ditentukan interval penilaian aktivitas siswa pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Klasifikasi Penilaian Aktivitas Siswa

No	Klasifikasi	Interval
1	Baik Sekali	121 – 161
2	Baik	81 – 120
3	Kurang Baik	41 – 80
4	Tidak Baik	0 – 40

c. Hasil Belajar Siswa

Setiap siswa dapat dikatakan tuntas belajar jika nilai siswa tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan Sekolah yaitu 72. Seperti yang diungkapkan trianto (2010), berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan oleh masing-masing Sekolah sesuai dengan KKM. Ketuntasan belajar individu dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- KI = Ketuntasan Individu
- SP = Skor yang diperoleh Siswa
- SM = Skor Maksimal

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu telah mencapai nilai  $\geq 72$  dari soal yang diberikan maka individu dikatakan tuntas). Pengukuran hasil belajar dikategorikan ke dalam lima penilaian, yakni sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah.

Skor tertinggi adalah 100 ( $4 \times 25$ ) dan skor 0 ( $0 \times 25$ ), sehingga interval penilaian adalah :

$$\text{Interval } (I) = \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{5} = \frac{100 - 0}{5} = 20$$

Berdasarkan data di atas, maka dapat ditentukan interval penilaian hasil belajar siswa Pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.3 Klasifikasi Penilaian Hasil Belajar Siswa

No	Klasifikasi	Interval
1	Sangat Tinggi	81 – 100
2	Tinggi	61 – 80
3	Cukup Tinggi	41 – 60
4	Rendah	21 – 40
5	Sangat Rendah	$\leq 20$

d. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dilihat dari hasil belajar siswa berdasarkan hasil ulangan harian siswa pada siklus I dan II dengan diadakan dua kali pertemuan setiap siklus kemudian diadakan ulangan harian dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu maksimal 85% anak mendapat nilai rata-rata 72. Oleh karena itu peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian ini lagi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Siklus I

a. Aktivitas Guru

1. Pertemuan pertama. Dari data skor aktivitas guru yang diperoleh dari penelitian ini adalah 25 atau dengan persentase 69,44%, dengan kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan teknik berkirim salam pada pertemuan pertama Siklus I ini tergolong Baik, namun masih perlu dilanjutkan ke pertemuan kedua.
2. Pertemuan kedua. Dari data skor aktivitas guru yang diperoleh dari penelitian ini adalah 28 atau dengan persentase 77,78%, dengan kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan model kooperatif teknik berkirim salam pada pertemuan kedua siklus I ini tergolong Baik, namun masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena aktivitas guru belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan pada bab III

b. Aktivitas siswa

1. Pertemuan pertama. Dari data skor aktivitas siswa yang diperoleh dari penelitian ini adalah 106 atau dengan persentase 65,84%, dengan kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa aktivitas siswa dalam melaksanakan teknik berkirim salam pada pertemuan pertama Siklus I ini tergolong Baik, namun masih perlu dilanjutkan ke pertemuan kedua.
2. Pertemuan kedua. Dari data skor aktivitas siswa yang diperoleh dari penelitian ini adalah 126 atau dengan persentase 78,26%, dengan kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan model kooperatif teknik berkirim salam pada pertemuan kedua siklus I ini tergolong Baik, namun masih perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

c. Hasil Belajar Siswa

Dari tabel di bawah ini dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai sangat tinggi baru mencapai 5 orang atau dengan persentase 21,74%, siswa yang mendapat nilai tinggi mencapai 11 orang atau dengan persentase 47,83%, siswa yang mendapat nilai cukup tinggi mencapai 4 orang atau dengan persentase 17,39%, siswa yang mendapat nilai rendah mencapai 2 orang atau dengan persentase 8,69%, dan siswa yang mendapat nilai sangat rendah ada 1 orang atau dengan persentase 4,35%.

Tabel 4.1. Distribusi Frekwensi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

KRITERIA	SKOR	FREKWENSI	PERSENTASE (%)
Sangat Tinggi	85 – 100	5	21,74 %
Tinggi	75 – 84	11	47, 83 %
Cukup Tinggi	65 – 74	4	17,39 %
Rendah	55 – 64	2	8,69 %
Sangat Rendah	< 54	1	4,35 %
JUMLAH		23	100 %

Sumber : Data Olahan Lampiran 38 Halaman 122

d. Ketuntasan Belajar

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan hasil ulangan harian siswa pada siklus I dengan dua kali pertemuan diadakan ulangan harian dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam ada sebanyak 16 orang dan yang belum tuntas sebanyak 7 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa baru mencapai 69,57% dan belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu maksimal 85% anak mendapat nilai rata-rata 72. Oleh karena itu peneliti masih perlu untuk melanjutkan penelitian ini ke siklus berikutnya.

### Siklus Kedua

a. Aktivitas Guru

1. Pertemuan pertama. Dari data skor aktivitas guru yang diperoleh dari penelitian ini adalah 30 atau dengan persentase 83,33%, dengan kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan teknik berkirim salam pada pertemuan pertama Siklus II ini tergolong Baik Sekali.
2. Pertemuan kedua. Dari data skor aktivitas guru yang diperoleh dari penelitian ini adalah 34 atau dengan persentase 94,44%, dengan kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam pada pertemuan kedua siklus II ini tergolong Baik Sekali, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih optimal dan dapat mendukung serta menaikkan prestasi baik siswa maupun sekolah.

b. Aktivitas siswa

1. Pertemuan pertama. Dari data skor aktivitas siswa yang diperoleh dari penelitian ini adalah 139 atau dengan persentase 86,34%, dengan kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa aktivitas siswa dalam melaksanakan teknik berkirim salam pada pertemuan pertama Siklus II ini tergolong Baik Sekali namun masih perlu dilanjutkan ke pertemuan kedua.
2. Pertemuan kedua. Dari data skor aktivitas siswa yang diperoleh dari penelitian ini adalah 153 atau dengan persentase 95,03%, dengan kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan model kooperatif teknik berkirim salam pada pertemuan kedua siklus I ini tergolong Baik Sekali.

c. Hasil belajar siswa

Jika diamati dari hasil observasi guru dan siswa pada siklus I sudah mencapai kategori sangat baik, namun hasil belajar siswa perlu diperhatikan. Adapun persentase hasil belajar siswa pada siklus II dapat diperhatikan pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2. Distribusi Frekwensi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Kriteria	Skor	Frekwensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	85 – 100	13	56,52 %
Tinggi	75 – 84	8	34,78 %
Cukup Tinggi	65 – 74	2	8,70 %
Rendah	55 – 64	-	-
Sangat Rendah	< 54	-	-
Jumlah		23	100 %

*Sumber : Data Olahan Lampiran 39 Halaman 123*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai sangat tinggi mencapai 13 orang atau dengan persentase 56,52%, siswa yang mendapat nilai tinggi mencapai 8 orang atau dengan persentase 34,78%, dan siswa yang mendapat nilai cukup tinggi ada 2 orang atau dengan persentase 8,70%.

d. Ketuntasan Belajar

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan hasil ulangan harian siswa pada siklus II dengan dua kali pertemuan diadakan ulangan harian dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam ada sebanyak 21 orang dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa baru mencapai 91,30% dan sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu maksimal 85% anak mendapat nilai rata-rata 72. Oleh karena itu peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian ini lagi.

## Pembahasan

### 1. Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam selama dua siklus dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data pada lampiran tersebut maka rata-rata persentase aktivitas guru setiap pertemuan tergambar dalam tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3. Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
1	Aktivitas Guru selama Proses Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam di Kelas IV SDN 036 Sintong	69,44%	77,78%	83,33%	94,44%

*Sumber : Data Olahan Lampiran 22, 23, 24, 25 Halaman 96, 98, 100, 102*

Dari tabel diatas terlihat bahwa terjadinya peningkatan dalam aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dari siklus I ke siklus II setiap pertemuan terjadi peningkatan. Dapat kita lihat persentase pada pertemuan pertama Siklus I sebesar 69,44%, persentase pertemuan kedua pada siklus I sebesar 77,78% terjadi peningkatan sebesar 8,34% dari pertemuan pertama siklus I ke pertemuan kedua siklus I, persentase pertemuan pertama pada siklus II sebesar 83,33% terjadi peningkatan sebesar 5,55% dari pertemuan kedua siklus I ke pertemuan pertama siklus II, persentase pertemuan kedua siklus II sebesar 94,44% terjadi peningkatan sebesar 11,11% dari pertemuan pertama siklus II ke pertemuan kedua siklus II.

## 2. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam selama dua siklus dapat dilihat pada lampiran, maka rata-rata persentase aktivitas siswa setiap pertemuan tergambar dalam tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4. Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

NO	NAMA	Siklus I		Siklus II	
		Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
1	Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam di Kelas IV SDN 036 Sintong	65,84%	74,53%	86,34%	95,03%

Sumber : Data Olahan Lampiran 26, 27, 28, 29 Halaman 104, 106, 108, 110

Dari tabel diatas terlihat bahwa terjadinya peningkatan dalam aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dari siklus I ke siklus II setiap pertemuan terjadi peningkatan. Dapat kita lihat persentase pada pertemuan pertama Siklus I sebesar 65,84%, persentase pertemuan kedua pada siklus I sebesar 74,53% terjadi peningkatan sebesar 8,69% dari pertemuan pertama siklus I ke pertemuan kedua siklus I, persentase pertemuan pertama pada siklus II sebesar 86,34% terjadi peningkatan sebesar 11,81% dari pertemuan kedua siklus I ke pertemuan pertama siklus II, persentase pertemuan kedua siklus II sebesar 95,03% terjadi peningkatan sebesar 8,69% dari pertemuan pertama siklus II ke pertemuan kedua siklus II.

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam selama dua siklus dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data pada lampiran tersebut maka rata-rata persentase hasil belajar siswa setiap pertemuan tergambar dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Interval	Frekwensi	Persentase (%)	Frekwensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	85 – 100	5	21,74 %	13	56,52 %
Tinggi	75 – 84	11	47, 83 %	8	34,78 %
Cukup Tinggi	65 – 74	4	17,39 %	2	8,70 %
Rendah	55 – 64	2	8,69 %	-	-
Sangat Rendah	< 54	1	4,35 %	-	-

Sumber : Data Olahan Lampiran 38 dan 39 Halaman 122 dan 123

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 13 orang atau 56,52% siswa yang mendapat nilai sangat tinggi, 8 orang atau 34,78% siswa yang mendapat nilai tinggi, dan hanya 2 orang atau 8,70% siswa yang mendapat nilai cukup tinggi sementara siswa yang mendapat nilai rendah dan sangat rendah tidak ada, maka dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam berhasil meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 036 sintong.

#### 4. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar IPS siswa dalam pemebelajaran kooperatif teknik berkirim salam selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

SIKLUS	ULANGAN HARIAN	JUMLAH SISWA		PERSENTASE (%)
		TUNTAS	TIDAK TUNTAS	
I	I	16	7	69,57 %
II	II	21	2	91,30 %

*Sumber : Data Olahan Lampiran 36 dan 37 Halaman 120 dan 121*

Seperti terlihat pada tabel bahwa terjadi peningkatan yang cukup baik dalam ketuntasan belajar siswa, dimana pada siklus I baru mendapat 69,57% ketuntasan sedangkan pada siklus II sudah mencapai 91,30 % siswa yang tuntas.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Dari hasil analisi yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut : penerapan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 036 Sintong.

### Rekomendasi

Memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam pada pembelajaran IPS.

1. Diharapkan kepada guru SD Negeri 036 Sintong, dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Disarankan kepada guru untuk memiliki pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran terutama mendalami model pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam, dan mempunyai kemampuan untuk membuat soal-soal yang tidak membutuhkan eksperimen. Sehingga siswa-siswa tingkat SD mampu menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Guru dapat memilih metode pengajaran sesuai dengan tingkat kelas dan materi pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. *Konsep Dasar PTK*. Pustaka Pelajar; Yogyakarta.
- BNSP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP; Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara; Jakarta.
- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara; Jakarta.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Grasindo; Jakarta.
- Ritonga, Z & Natuna, Daeng Ayub, 2006. *Teknik Analisis Data*, Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Riyanto, Y. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana; Surabaya.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*; Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*, Rineka Cipta; Jakarta.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakary; Bandung.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka; Jakarta.
- Silabus Pembelajaran Kelas III (Blog. [umy.ac.id/elmarzuqi/tag/sialbus](http://umy.ac.id/elmarzuqi/tag/sialbus)) (suryantara, Word Press.com/ag). Target pembelajaran tercapai secara maksimal ([www.sarjanaku.com/2011/02/LKS-lembar-kerja-siswa.html](http://www.sarjanaku.com/2011/02/LKS-lembar-kerja-siswa.html))